

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Perusahaan merupakan organisasi yang membutuhkan dana cukup besar untuk dapat tumbuh dan berkembang dilihat dari hal ini perusahaan sering dihadapkan pada permasalahan bagaimana mendapatkan, mengolah dan mengembalikan dana yang diperoleh dengan tingkat pengembalian yang memuaskan bagi pihak pemberi dana (investor).

Kebutuhan akan dana dapat diperoleh dari beberapa alternatif pendanaan, salah satunya dengan menerbitkan dan menjual saham di Bursa Efek Jakarta (BEJ). Investor dapat menginvestasikan dananya dengan cara membeli saham, dengan menginvestasikan dananya di pasar modal investor memperoleh pendapatan yang berupa *capital gain* dan dividen dari saham yang dimiliki investor.

Para investor saham dapat dikelompokkan dalam dua kelompok, yaitu kelompok pertama yang disebut sebagai kelompok *buy and sell* adalah kelompok investor yang membeli saham dan menjualnya kembali pada tingkat harga saham tertentu. Pendapatan yang diharapkan investor kelompok ini berupa selisih antara harga jual dengan harga beli saham (*capital gain*). Kelompok kedua yaitu *buy and hold* adalah pihak yang membeli saham dan menyimpannya dalam jangka waktu yang lama. Pendapatan yang

diharapkan oleh kelompok ini adalah dividen dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Besar kecilnya dividen yang diterima oleh investor tergantung dari besarnya laba yang dihasilkan dan dituangkan kebijakan dividen masing-masing perusahaan, kebijakan dividen merupakan kebijakan yang penting dan harus dipertimbangkan matang-matang oleh perusahaan, karena melibatkan kepentingan investor dengan dividennya dan perusahaan dengan kelangsungan hidup dan pertumbuhan perusahaan. Dividen yang dibagikan kepada investor dapat berbentuk dividen saham (*stock dividen*) ataupun dalam bentuk dividen kas (*cash dividen*). Dividen kas (*cash dividend*) merupakan dividen yang dibayarka dalam bentuk uang tunai, sedang dividen saham (*stock dividen*) merupakan dividen yang dibayarkan dalam bentuk saham dengan proporsi tertentu.

Perusahaan akan menahan sebagian labanya sebagai *retained earnings* dan sisanya akan dibagikan sebagai dividen. Apabila perusahaan akan membagikan sebagian besar labanya sebagai dividen maka laba yang ditahan akan kecil, dengan demikian kemampuan pembentukan dana intern akan kecil hal ini akan menghambat pertumbuhan dalam pendapatan dan harga saham. Sebaliknya bila perusahaan memilih untuk menahan sebagian besar labanya maka laba yang dibagikan sebagai dividen akan kecil. Oleh karena itu perusahaan dalam mengambil keputusan tentang kebijakan dividen harus

pertumbuhan perusahaan dan dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham. (Sri, 2003).

Dalam penetapan kebijakan pembagian dividen, faktor yang menjadi perhatian perusahaan adalah besarnya laba yang dihasilkan. Tujuan laba secara umum didasari sebagai dasar petunjuk bagi kebijakan dan pengambilan keputusan, kebijakan dari dividen perusahaan. Laporan tentang laba mempunyai peran yang sangat penting bagi pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan.

Kualitas laba menjadi pusat perhatian investor, kreditor, pembuat kebijakan akuntansi dan pemerintah. Efendri (1993) menyatakan bahwa faktor peningkatan dan penurunan laba termasuk faktor yang sangat penting dipertimbangkan manajemen dalam kebijakan pembagian dividen kas.

Selain laba akuntansi, kebanyakan perusahaan juga sering mempertimbangkan laba tunai yang pada dasarnya merupakan laba akuntansi setelah diperhitungkan dengan beban-beban non kas antara lain beban penyusutan dan amortisasi dalam menentukan besarnya dividen yang dibagikan Elizabeth (2000).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Elizabeth (2000) disimpulkan bahwa ada konsistensi hubungan yang signifikan dan positif antara laba akuntansi dan dividen kas, pada umumnya laba akuntansi lebih mempengaruhi besarnya dividen kas yang dibagikan dibandingkan dengan laba tunai.

Murtanto dan Febby (2004) dalam penelitiannya yang menganalisa hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas dengan

menggunakan koefisien korelasi Spearman Rank, mereka menganalisa industri barang konsumsi yang *go public* di BEJ pada tahun 1999, 2000 dan 2001. Berdasarkan penelitiannya disimpulkan bahwa pengujian untuk ketiga tahun tersebut menandakan adanya hubungan yang positif dan kuat antara laba akuntansi terhadap dividen kas.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengangkat dan membahas permasalahan tersebut dengan judul "***ANALISIS HUBUNGAN ANTARA LABA AKUNTANSI DAN LABA TUNAI DENGAN DIVIDEN KAS***" Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Murtanto dan Febby (2004), perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ, penambahan periode sampel dan perbedaan periode waktu.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat hubungan antara laba akuntansi dengan dividen kas?
2. Apakah terdapat hubungan antara laba tunai dengan dividen kas?

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara laba

2. Untuk memberikan bukti empiris mengenai hubungan antara laba tunai dengan dividen kas.

#### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat di bidang teoritis
  - a. Diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi yang besar bagi ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya mengenai hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas.
  - b. Penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah referensi bagi para peneliti berikutnya yang akan melakukan penelitian tentang hubungan laba akuntansi dan laba tunai dengan dividen kas.

2. Manfaat di bidang praktik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau bahan pertimbangan bagi:

- a. Investor maupun calon investor dalam pengambilan keputusan untuk membeli, menjual atau menahan saham berdasarkan harapan atas dividen kas yang dibagikan dengan menggunakan informasi laba akuntansi dan laba tunai yang diporkan perusahaan.
- b. Emiten maupun calon emiten dalam pengambilan keputusan dividen agar dapat memaksimalkan nilai perusahaan